

# **PENGARUH TERAPI MUSIK JAZZ TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN YANG MENJALANI HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT SLAMET RIYADI**

**Vitiana Maryanti<sup>1)</sup>, Gatot Suparmanto<sup>2)</sup>, Diyanah Sholihan Rinjani Putri<sup>3)</sup>**  
Univesitas Kusuma Husada  
[Vitianamaryati6883@gmail.com](mailto:Vitianamaryati6883@gmail.com)

## **ABSTRAK**

*Chronic Kidney Disease (CKD) atau penyakit gagal ginjal kronik merupakan suatu kelainan yang mengenai fungsi ginjal. Terapi Hemodialisa merupakan salah satu terapi yang untuk penyakit ginjal kronik, namun terapi ini tidak mampu menyembuhkan penyakit ginjal dan hanya menggantikan fungsinya. Salahsatu masalah pasien hemodialisa adalah kecemasan. Kecemasan pada pasien dapat mepengaruhi jalannya hemodialisa bahkan gagal saat menjalani hemodialisa. Terapi musik jazz digunakan untuk menurunkan kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik jazz terhadap tingkat kecemasan pasien yang menjalani Hemodialis.*

*Jenis penelitian *pre experiment* dengan menggunakan rancangan *one group pre-post test design without control*. Teknik sampling yang digunakan *Total Sampling* dengan juMlah sampel 66 orang yang diberikan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Metode analisis pada penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*.*

*Tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa sebelum diberikan terapi paling banyak tingkat cemas sedang yaitu 31 (47%) sesudah diberikan terapi paling banyak tingkat cemas ringan yaitu 40 (60,6%). uji *Wilcoxon Signed Rank Test* di dapatkan nilai  $p=0,000$ ,  $p<0,05$  dan *Z value* 7.126 yang berarti ada pengaruh dan kontribusi besar pemberian terapi music jazz terhadap kecemasan sebelum dan sesudah*

*Ada pengaruh terapi musik jazz terhadap penurunan kecemasan pasien yang menjalani Hemodialisa*

**Kata Kunci:**CKD, Hemodialisa, Kecemasan, Terapi Musik

## **ABSTRACT**

*Chronic Kidney Disease (CKD) atau penyakit gagal ginjal kronik merupakan suatu kelainan yang mengenai fungsi ginjal. Terapi Hemodialisa merupakan salah satu terapi yang untuk penyakit ginjal kronik, namun terapi ini tidak mampu menyembuhkan penyakit ginjal dan hanya menggantikan fungsinya. Salahsatu masalah pasien hemodialisa adalah kecemasan. Kecemasan pada pasien dapat mepengaruhi jalannya hemodialisa bahkan gagal saat menjalani hemodialisa. Terapi musik jazz digunakan untuk menurunkan kecemasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh musik jazz terhadap tingkat kecemasan pasien yang menjalani Hemodialis.*

*penelitian yang digunakan jenis *pre experiment* dengan menggunakan rancangan *one group pre-post test design without control*. Teknik sampling yang digunakan *Total Sampling* dengan jumlah sampel 66 orang yang diberikan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS)*. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*.*

*Tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa sebelum diberikan terapi paling banyak tingkat cemas sedang yaitu 31 (47%) sesudah diberikan terapi paling banyak tingkat cemas ringan yaitu 40 (60,6%). uji *Wilcoxon Signed Rank Test* di dapatkan nilai  $p=0,000$ ,  $p<0,05$  dan *Z value* 7.126 yang berarti ada pengaruh dan kontribusi besar pemberian terapi music jazz terhadap kecemasan sebelum dan sesudah*

*Ada pengaruh terapi musik jazz terhadap penurunan kecemasan pasien yang menjalani Hemodialisa*

**Kata Kunci:**CKD, Hemodialisa, Kecemasan, Terapi Musik

## **PENDAHULUAN**

*Chronic Kidney Disease* (CKD) atau penyakit gagal ginjal kronik merupakan suatu kelainan yang mengenai organ ginjal yang muncul akibat bermacam aspek, umumnya muncul secara perlahan serta sifatnya menahun. Pada awal mulanya tidak ditemui indikasi yang khas sehingga penyakit ini kerap terlambat dikenal (Kemenkes RI, 2019).

Prevalensi penyakit ginjal kronis menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menjelaskan bahwa gagal ginjal kronik adalah masalah kesehatan terdapat 1/10 penduduk dunia diidentikkan dengan penyakit ginjal kronis dan diperkirakan 5 sampai 10 juta kematian pasien setiap tahun, dan diperkirakan 1,7 juta kematian setiap tahun karena kerusakan ginjal akut (Zulfan, 2021). Angka kejadian di Indonesia pada pasien gagal ginjal kronik terus mengalami peningkatan. Survei Riskesdas 2018 yang dilakukan oleh Kemenkes RI (2019) menunjukkan hasil jika penyakit gagal ginjal kronik atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) memiliki prosentase 0,38% dari jumlah penduduk total di Indonesia yaitu 499.800 orang. Provinsi Jawa Tengah menempati urutan keenam dari 34 provinsi, yaitu dengan jumlah penderita sebanyak 65.755 (Kemenkes RI,2019).

Fungsi ginjal adalah melakukan pembuangan dari hasil penyaringan metabolisme dalam tubuh. Penyaringan darah dalam ginjal mampu mencapai 120 – 150 liter darah dengan menghasilkan 1 – 2 liter urine (Siregar & Ariga, 2020). Penurunan fungsi ginjal yang abnormal akan ditandai dengan laju filtrasi Glomerulus (GFR) kurang dari 60 mL/menit/1.73m<sup>2</sup> dan keadaan kerusakan pada ginjal ini telah berlangsung selama 3 bulan atau lebih

(Ladesvita & Mulyani, 2021). Hemodialisis merupakan salah satu terapi yang umum digunakan untuk pasien penyakit ginjal kronik. Hemodialisis merupakan terapi yang menggantikan peran ginjal dengan menggunakan alat khusus untuk mengeluarkan toksin urea dan mengatur elektrolit, tindakan ini juga merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (Kemenkes RI, 2017).

Perkumpulan Nefrologi Indonesia menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pasien gagal ginjal kronik setiap tahunnya dengan data rata-rata 250 orang pertahun menjalani terapi hemodialisa. Berdasarkan laporan dari jumlah pasien aktif yang menjalani hemodialisis adalah 77.892 (PERNEFRI, 2018). Jumlah pasien yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Slamet Riyadi Surakarta pada tahun 2023 sejumlah 92 pasien, meningkat 13 pasien dari tahun sebelumnya.

Dalam menjalani terapi hemodialisis pasien akan mengalami berbagai masalah yang timbul akibat adanya penurunan fungsi ginjal. Ada dua faktor masalah yang bisa timbul pada pasien dengan hemodialisa yaitu masalah fisik dan masalah psikologis. Ada masalah fisik pasien bisa merasakan kelelahan akibat lamanya menjalani hemodialisa, jantung berdebar, sakit kepala, mual, muntah, penglihatan kabur hingga hilangnya nafsu makan. Adapun pada masalah psikologis pasien akan cenderung merasakan cemas dan merasakan keputusasaan akibat proses pengobatan yang sedang dijalani, sehingga mampu mempengaruhi kualitas hidup pasien selama menjalani terapi hemodialisa (Ladesvita & Mulyani, 2021).

Pasien gagal ginjal kronik mengalami yang kecemasan akan mengalami banyak gangguan dalam perilakunya diantaranya mengalami penurunan dan perubahan dalam memenuhi kebutuhan fisiologis, perubahan respon psikologis, perubahan pada interaksi sosial, penurunan kualitas fisik, fisiologi dan sebagainya. Kecemasan sangat sering dijumpai pada pasien hemodialisa. 57,30% dari pasien *End Stage Renal Disease* (ESRD) mengalami depresi.

Terapi musik adalah proses yang menggunakan musik untuk aspek fisik, emosional, mental, sosial, estetika dan spiritual untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatan mereka (Suryana, 2012). Terapi musik bertujuan untuk membantu mengekspresikan perasaan, membantu rehabilitasi fisik, memberi pengaruh positif pada suasana hati, mengurangi kecemasan (Djohan, 2017). Elemen improvisasi pada instrumental jazz memberikan pengaruh bagi pendengarnya untuk terbawa alunan nada dan mengalami efek flow sehingga emosi negatif berubah menjadi positif serta menjadi rileks dan meningkatnya motivasi dan kognitif berupa pola pikir yang positif (Anom, 2020).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada tanggal 20 November 2023 dengan teknik wawancara terhadap 7 responden pasien yang sedang menjalani hemodialisa. Studi pendahuluan mendapatkan hasil 6 dari 7 pasien (85,7%) yang menjalani hemodialisa mengatakan cemas. 5 dari 7 pasien (71,4%) yang mengalami kecemasan tidak mengetahui cara untuk mengurangi kecemasan yang dialami, kemudian 1 dari 7 pasien (14,2%) mengurangi kecemasan dengan mendengarkan lagu pop. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa mayoritas pasien yang dilakukan wawancara tidak mengerti cara mengurangi kecemasan saat menjalani hemodialisa.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian *pre experiment* dengan menggunakan rancangan *one group pre-post test design without control*. Teknik sampling yang digunakan *Total Sampling* dengan jumlah sampel 66 orang yang diberikan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS). Penelitian ini dilakukan di Ruang Hemodialisa RS Slamet Riyadi Surakarta pada bulan April 2024. Variabel independent penelitian ini adalah terapi musik *jazz* sedangkan Variabel dependen adalah tingkat kecemasan pasien hemodialisa.

Alat yang digunakan adalah musik *jazz* instrumental dari *Chanel Youtube Jazz And Blues Experience* dengan judul *New York Jazz Lounge – Bar Jazz Classics* selama 20 menit Musik tersebut sudah di uji dengan *Spetrum Analyzer* pada *website acaedmo.org* menunjukkan hasil frekuensi yang muncul rata-rata 400-440 Hz. Pasien mendengarkan music tersebut kemudian dilakukan pengukuran kecemasan dengan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HARS) sebelum dan sesudah mendengarkan music. Metode analisis pada penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Keterangan	Frekuensi	Persentase
Usia	20-35 Tahun	3	4.5
	36-45 Tahun	11	16.6
	46-55 Tahun	21	31.8
	56-65 Tahun	23	34.8
	>65 Tahun	8	12.1
	<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100,0</b>
Tingkat Pendidikan	SD	8	12.1
	SMP	16	24.2
	SMA	37	56.0
	>SMA	5	7.5
	<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100,0</b>
Jenis Kelamin	Laki-laki	39	59.1
	Perempuan	27	40.9
	<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Data primer April 2024

Pada tabel diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan umur yang paling banyak adalah pada rentang umur 56-65 tahun yaitu 23 responden atau 34.8%, sedangkan responden paling sedikit pada rentang umur 20-35 yaitu 3 responden tahun atau 4.5%. sejalan dengan penelitian Tampake (2021) menyebutkan sebagian besar responden berada pada kategori usia lansia awal (46-55 tahun) yakni sebanyak 38 responden (36%), dan sebagian kecil berada pada kategori usia remaja akhir yakni sebanyak 6 responden (6%).

Usia pasien HD berkaitan erat dengan prognosis penyakit serta harapan hidup pasien yang berusia 55 tahun ke atas memiliki kecenderungan untuk terjadi beberapa komplikasi yang dapat memperberat fungsi ginjal. Seseorang yang mempunyai usia lebih muda lebih mudah mengalami gangguan kecemasan dari pada yang lebih tua (Al-Talib, 2023). Dapat disimpulkan bahwa usia erat kaitannya dengan prognosis penyakit dan harapan hidup mereka yang berusia di atas 55 tahun. Kecenderungan untuk terjadi berbagai komplikasi yang memperberat fungsi ginjal sangatlah besar bila

dibandingkan dengan yang berusia di bawah 40 tahun. Kematangan fisik maupun mental dan pengalaman dengan seiring bertambahnya usia mampu menekan kecemasan yang terjadi akibat perubahan fisik maupun lingkungan.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan kelompok responden yang paling banyak adalah yang mempunyai tingkat pendidikan SMA sejumlah 37 responden atau 56.0%, sedangkan kelompok responden yang paling sedikit adalah >SMA 5 responden atau 7.5%.

Menurut (Purwati & Wahyuni, 2016) memiliki Pendidikan yang tinggi akan mempunyai pengaruh akan pengetahuan yang lebih luas sehingga memungkinkan penguasaan diri dalam menghadapi berbagai masalah, mudah mengerti tentang apa yang dianjurkan oleh petugas kesehatan serta dapat mengurangi kecemasan sehingga dapat membantu individu tersebut dalam membuat keputusan. Pasien dengan pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan luas yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku yang positif sehingga pasien bisa menerima kondisinya yang dirasakan. Penerimaan merupakan inti dari penilaian kualitas hidup, individu yang sudah menerima akan cenderung memiliki kualitas hidup yang baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan status pendidikan berperan penting dalam menentukan status kesehatan dan kualitas hidup seseorang; semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin besar dalam memahami tentang nilai kesehatan dan cara menangani masalah kesehatan yang dialaminya, dan semakin besar kecenderungannya untuk berpikir positif.

Hasil penelitian pada 66 responden menunjukkan kelompok mayoritas responden adalah yang jenis

kelamin laki-laki sejumlah 39 responden atau 59,1%, sedangkan kelompok responden yang berjenis kelamin perempuan 27 responden atau 40,9%. Sejalan dengan penelitian Tampake (2021) dari 112 responden yang mana laki-laki lebih banyak yaitu 59 responden (52,7%) dan perempuan sebanyak 53 responden (47,3 %).(3)Sedangkan penelitian di Rumah Sakit dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan sebanyak 59 responden (55%) dan laki-laki 48 responden (45%).

Menurut peneliti, jenis kelamin laki-laki yang lebih banyak dari wanita dapat disebabkan oleh beberapa hal, dikarenakan laki-laki memiliki gaya hidup dan kualitas hidup yang kurang baik yang dapat mempengaruhi kesehatan seperti merokok, minum kopi, alkohol, dan minuman suplemen yang dapat memicu terjadi penyakit sistemik yang dapat menyebabkan penurunan fungsi ginjal dan berdampak terhadap kualitas hidupnya.

#### B. Tingkat Kecemasan Pasien Sebelum Dan Sesudah Diberikan Terapi Musik Jazz

Tingkat kecemasan	Sebelum Terapi Musik		Sesudah Terapi Musik	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Tidak ada	0.0	0.0	15	22.7
Ringan	13	19.7	40	60.6
Sedang	31	47.0	11	16.7
Berat	22	33.3	0.0	0.0
Sangat Berat	0.0	0.0	0.0	0.0
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>	<b>66</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data primer April 2024

Berdasarkan table tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa sebelum diberikan terapi music jazz yaitu 31 (47%) responden, berbeda dengan tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa

sesudah diberikan terapi music jazz paling banyak tingkat cemas ringan yaitu 40 (60,6%) responden. Hasil penelitian ini sesuai dengan Tanvir (2013) yang menunjukkan sebagian besar pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis mengalami tingkat kecemasan sedang. Seseorang menderita gangguan kecemasan ketika orang tersebut tidak mampu mengatasi stressor yang sedang dihadapinya. Keadaan seperti ini secara klinis bisa terjadi menyeluruh dan menetap dan paling sedikit berlangsung selama 1 bulan.

Kecemasan adalah gejala kejiwaan yang umum namun sering diabaikan pada pasien CKD yang menjalani hemodialisis (HD). Kecemasan ditandai dengan perasaan ketidakpastian, ketakutan, dan rasa takut yang mengganggu. Berbagai keluhan medis yang umum mungkin merupakan manifestasi dari gangguan kecemasan, termasuk jantung berdebar, gemetar, gangguan pencernaan, mati rasa/kesemutan, gugup, sesak napas, diaforesis, dan ketakutan (Cohen, 2016).

Menurut analisa penulis tingginya angka kecemasan pada tingkat cemas sedang pasien hemodialisis, merupakan hasil dari Pendidikan Kesehatan atau edukasi tentang penyakit dan terapi yang kurang dapat di mengerti oleh pasien, hasil ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan pasien saat menjalani hemodialisis.

C. Pengaruh terapi musik *jazz* terhadap tingkat kecemasan pasien yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Slamet Riyadi.

<u>Nilai Z</u>	<u>7.12</u>
<u>P value</u>	<u>0.00</u>

Sumber : Data primer April 2024

Berdasarkan diatas, hasil uji menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* mengenai pengaruh terapi musik *jazz* terhadap tingkat kecemasan pasien yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Slamet Riyadi di dapatkan nilai  $p= 0,000$ ,  $p<0,05$  dan skor *Z value* 7.126 yang berarti ada pengaruh dan kontribusi besar pemberian terapi music *jazz* terhadap kecemasang sebelum dan sesudah. Sejalan dengan penelitian Girsang (2023) yang berjudul pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan kecemasan pada pasien hemodialisa di RSU Sembiring Deli Tua Serdang. Ada pengaruh terapi musik klasik terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua Tahun 2023 dengan nilai signifikan 0,000 deingan Uji Parameitrik yaitu Uji-T.

Sejalan penelitian Lina (2020) dengan judul pengaruh terapi musik klasik (beethoven) terhadap penurunan kecemasanpada pasien yang menjalani hemodialisa dengan gagal ginjal kronik di RSUD dr. M Yunus Bengkulu. Berdasarkan hasil uji t dependent, diperoleh  $t = 10,960$  dan  $p\text{-value} = 0,000$ . Karena  $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ . Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan terapi bermain musik klasik (Beethoven) terhadap tingkat kecemasan pada pasien hemodialisa di RSUD Dr. M Yunus Bengkulu.

Sejalan dengan penelitian Sagala (2020), uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon* didapatkan nilai  $p\text{-value} 0,002 (<0,05)$ , berarti terdapat pengaruh

terapi musik dangdut terhadap tingkat kecemasan pasien gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa, dan mengalami penurunan tingkat kecemasan sebesar -3,145. ada pengaruh terapi musik dangdut terhadap tingkat kecemasan pasien dengan gagal ginjal kronik dalam menjalani terapi hemodialisa di RSUD Tapanuli Selatan.

Sejalan dengan penelitian Alamsah (2019) dengan judul pengaruh intervensi musik sunda cianjuran terhadap tingkat kecemasan pasien hemodialisis diruang hemodialisis rsud sekarwangi kabupaten sukabumi. Desain penelitian menggunakan Quasy Eksperimental, *pretest-posttest control group design*, ini melibatkan 46 pasien dengan *purposive sampling* yang dibagi menjadi kelompok kontrol (23) dan kelompok intervensi (23). Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial (*uji Paired t test, dan Independent t test*). Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik responden antara kelompok intervensi dan kontrol homogen tidak ada perbedaan secara signifikan. Perbedaan rerata sebelum dan setelah pada dua kelompok dengan perhitungan uji *paired t tes* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dengan  $p\text{ value} 0.000 (p< 0,05)$  sedangkan untuk perbedaan rerata skor antara kelompok intervensi dan kontrol dengan uji *independent t test* menunjukkan ada perbedaan yang signifikan dengan  $p\text{ value} 0.000 (p<0,05)$ . Simpulan, intervensi musik Sunda Cianjuran berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien hemodialisis.

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi musik *jazz* terhadap penurunan kecemasan pasien yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Slamet

Riyadi. Musik jazz dapat mengaktifkan *endorfin* yang dapat membuat rileks pasien yang menjalani hemodialisa sehingga pasien mengalami penurunan tingkat kecemasan setelah diberikan terapi music jazz

#### KESIMPULAN

1. responden yang paling banyak adalah pada rentang umur 56-65 tahun yaitu, 23 (34.8%).
2. responden yang paling banyak adalah yang mempunyai tingkat pendidikan SMA,
3. mayoritas responden adalah yang jenis kelamin laki-laki sejumlah 39 responden atau 59,1%,
4. Tingkat kecemasan pasien yang menjalani hemodialisa sebelum diberikan terapi music jazz paling banyak tingkat cemas sedang yaitu 31 (47%), sesudah diberikan terapi music jazz paling banyak tingkat cemas ringan yaitu 40 (60,6%).
5. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan hasil nilai  $p < 0,000 < 0,05$ , yang berarti ada pengaruh terapi musik *jazz* terhadap penurunan kecemasan pasien yang menjalani Hemodialisa di Rumah Sakit Slamet Riyadi.

#### SARAN

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi motivasi untuk lebih giat dalam melakukan terapi *nonfarmakologi* untuk menurunkan kecemasan terutama dengan menggunakan musik *jazz* di karenakan masih jarang diterapkan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan masyarakat khususnya dalam tingkat Pendidikan SMA perlu digalakkan Pendidikan Kesehatan tentang CKD dan Hemodialisa untuk menurunkan angka penyakit dan kecemasan saat menjalani terapi hemodialisa.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam proses pembelajaran keperawatan yang berkaitan dengan mengurangi kecemasan pasien.
4. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber bacaan dan bisa memotivasi untuk melakukan penelitian yang sejenis dengan menambahkan variabel lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alamsah, M. S.(2019). Pengaruh Intervensimusik Sunda Cianjuranterhadaptingkat Kecemasan Pasien Hemodialisis Diruang Hemodialisis Rsud Sekarwangi Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Teknologi*. Vol. 13 No. 2
- Al-Talib, (2023). Psychological Health in Young Adults With Kidney Failure: A 5-Year Followup of the SPEAK Study. *Kidney Medicine*.
- Anom E. W. (2020). *Efektivitas Pemutaran Instrumental Jazz Dalam Menurunkan Gejala Depresi Remaja*.  
[https://repository.usm.ac.id/files/skr\\_ipsi/F11A/2016/F.131.16.0001/F.131.16.0001-15-File-Komplit-20200228103952.pdf](https://repository.usm.ac.id/files/skr_ipsi/F11A/2016/F.131.16.0001/F.131.16.0001-15-File-Komplit-20200228103952.pdf)
- Djohan. (2017). *Psikologi Musik*, Cetakan ke-4. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Girsang, R., et al. (2023). Pengaruh Terapi Musik Klasik Terhadap Penurunan Kecemasan Pada Pasien Hemodialisa Di RSUD Sembiring Deli Tua Serdang. *BEST Journal (Biology Education, Sains and Technology)*.vol, 6 no. 2,  
<https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/best/article/view/7726>
- KEMENKES RI. (2017). Ginjal Kronis. Penyakit Tidak Menular Indonsi . Diakses pada 12 Novembr 2023  
<https://p2ptm.kemkes.go.id/kegiata>

- [n-p2ptm/subdit-penyakit-jantung-dan-pembuluh-darah/ginjal-kronis](#)
- KEMENKES RI. (2019). Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Ladesvita, F., & mulyani, lilis. (2021). Hubungan Laju Filtrasi Glomerulus Dengan Kadar Hemoglobin Dan Kalsium Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Indonesian Journal of Health Development*, vol. 3, no. 2, diakses 12 November 2023. <https://doi.org/10.52021/ijhd.v3i2.101>
- Lina, L. F., et al. (2020). Pengaruh Terapi Musik Klasik (Beethoven) terhadap Penurunan Kecemasan pada Pasien yang Menjalani Hemodialisa dengan Gagal Ginjal Kronik di RSUD Dr. M Yunus Bengkulu." *Avicenna*, vol. 15, no. 1, PERNEFRI. (2018). 11th Report Of Indonesian Renal Registry 2018. Duiunduh pada 12 November 2023 <https://www.indonesianrenalregistry.org/data/IRR 2018.pdf>
- Purwati, H., & Wahyuni. (2016). Hubungan Antara Lama Menjalani Hemodialisis. *STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto*.
- Sagala N., H. Siregar, S. Darmi, (2020). Pengaruh Terapi Musik Dangdut Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Education And Development*, vol. 8, no. 4.
- Suryana, D. (2012). *Terapi Musik*. Diakses pada 12 November 2023. <https://books.google.co.id/books?id=DMpyDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false> .
- Tanvir. S, But. G. D, Taj. R. (2013), Prevalence Of Depression And Anxiety In Chronic Kidney Disease Patients On Haemodialysis, *Ann Pakistan Institusee Of Medical Sciences*, vol.9 no2. Diakses pada 12 Novmber 2023. [http://apims.net/apims\\_old/Volume s/Vol9,2/Prevalence%20of%20Depression%20and%20Anxiety%20in%20Chronic%20Kidney%20Diseas e.pdf](http://apims.net/apims_old/Volume s/Vol9,2/Prevalence%20of%20Depression%20and%20Anxiety%20in%20Chronic%20Kidney%20Diseas e.pdf)
- Zulfan, E., Irwan, M., Islami Zalni, R., Roni, Y., & Tengku Maharatu, Stik. (2021). FaktorFaktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Dengan Gagal Ginjal Kronik. *Jurnal Kesehatan Maharatu*